

EDUKASI MASYARAKAT MOTIVASI USAHA BAGI IBU RUMAH TANGGA DI YAYASAN ALKAHFI DESA SUKOREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Edy Suhartono¹, Hening Anitasari², Defryan Agung Adhyaksa³, Aditya Baskara Wahyu Dewata⁴

¹Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: edysuhartono999@gmail.com

²Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: heninganita@gmail.com

³Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: defryan1234@gmail.com

⁴Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: wahyudewata28@gmail.com

Article History:

Received: 28 Desember 2024

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Keywords:

*Business
Motivation, Housewives,
Entrepreneurship, Economic
Empowerment*

Abstract: *This community service activity aims to provide assistance to housewives in understanding and developing business potential. This activity is carried out by providing training that includes delivering business motivation materials, interactive discussions, business planning simulations, and evaluations. Participants are given insight into the importance of economic independence, how to manage small capital, and marketing strategies that are relevant to local conditions. The results of the analysis showed an increase in participants' understanding and motivation in starting a business. Most people showed a high interest in implementing the business ideas presented during the training. In this activity, an interactive discussion session was provided to help participants identify business opportunities that are in accordance with their potential and resources. With this program, it is hoped that the community can increase their understanding of entrepreneurship, grow their motivation to become entrepreneurs, apply knowledge in real life, and have a positive economic impact through new businesses that are pioneered, so that they can make a real contribution to family economic independence and active participation of housewives in supporting local economic development.*

INTRODUCTION

Pentingnya peran ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah, terutama pada keluarga dengan penghasilan terbatas, ibu rumah tangga sering kali memiliki waktu dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha kecil (Prasetyo et al., 2020). Namun, kurangnya pengetahuan mengenai cara memulai usaha, mengelola keuangan, serta memasarkan produk menjadi tantangan tersendiri. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga agar dapat turut andil dalam perekonomian keluarga melalui pendidikan dan motivasi berwirausaha.

Selain itu, Banyak keluarga yang terpengaruh dengan berkurangnya pendapatan akibat terbatasnya lapangan pekerjaan (Mahanani et al., 2020). Di sinilah pentingnya upaya

edukasi bagi ibu rumah tangga agar mereka tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga berperan sebagai pendorong perekonomian keluarga dan komunitas. Pentingnya ibu rumah tangga memiliki keterampilan dasar, untuk mengidentifikasi peluang usaha di sekitar mereka, merencanakan bisnis kecil, dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan tambahan. Memiliki rasa percaya diri yang lebih besar untuk mengembangkan usaha yang mereka pilih. Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri ini tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga membantu dalam pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Ni et al., 2023). Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, program ini menjadi salah satu upaya dalam mendukung pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan peran ibu rumah tangga.

Isu utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga. Meski banyak ibu rumah tangga memiliki motivasi untuk membantu perekonomian keluarga, kurangnya wawasan mengenai cara memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha sering kali menjadi penghalang (J. hadi Susilo et al., 2024). Selain itu, akses terhadap informasi dan jaringan usaha juga menjadi isu penting. Banyak ibu rumah tangga yang terisolasi dari sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk berkembang, baik dari sisi teknologi, seperti media sosial dan e-commerce (Adolph, 2016).

Rendahnya tingkat kepercayaan diri masyarakat sekitar juga menjadi tantangan utama dalam kegiatan ini. Banyak ibu rumah tangga yang merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha sendiri, baik karena pengalaman yang terbatas maupun rasa takut gagal (Diana et al., 2022). Kegiatan edukasi ini memberikan dorongan psikologis agar mereka lebih berani mengambil langkah dalam berwirausaha. Dengan meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan dukungan moral, diharapkan para ibu rumah tangga ini dapat menjalankan usaha dengan keyakinan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Fokus utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dasar kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga. Melalui pelatihan ibu rumah tangga diberikan pemahaman mendasar tentang berbagai aspek usaha, seperti perencanaan bisnis. Dengan pembekalan ini, mereka diharapkan dapat lebih siap untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Fokus edukasi ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat, agar materi yang diberikan relevan dan mudah diterapkan. Selain memberikan pengetahuan teknis, kegiatan ini juga berfokus pada

penguatan motivasi dan kepercayaan diri ibu rumah tangga untuk memulai usaha. Dalam banyak kasus, ibu rumah tangga menghadapi kendala psikologis, seperti kurangnya kepercayaan diri atau takut gagal dalam menjalankan bisnis. Kegiatan ini mencakup sesi motivasi dan berbagi pengalaman dari pengusaha lokal atau fasilitator yang telah berpengalaman, sehingga para peserta dapat termotivasi untuk mencoba dan tidak mudah menyerah.

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Yayasan Alkahfi Desa Sukorejo Kabtaupaten Bojonegoro, didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Desa Sukorejo merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang masih perlu ditingkatkan. Yayasan Alkhafi menjadi pilihan ideal karena yayasan ini sudah dikenal baik di kalangan masyarakat sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Dengan memilih lokasi ini, kegiatan diharapkan lebih mudah diakses oleh para ibu rumah tangga setempat, serta memiliki dukungan dari masyarakat sekitar yang sudah terbiasa dengan kegiatan pemberdayaan.

METHOD

Teknik pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga secara aktif dalam seluruh proses kegiatan (Susilo et al., 2023). Dalam pendekatan ini, ibu rumah tangga didorong untuk ikut serta dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Teknik ini membantu peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa diberdayakan karena mereka terlibat langsung. Misalnya, peserta dapat berbagi ide usaha atau pengalaman, mendiskusikan kendala yang dihadapi, dan memberikan masukan bagi kegiatan lanjutan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif ini menumbuhkan rasa percaya diri dan inisiatif untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pendampingan yang dilakukan dengan cara berkelompok agar lebih efektif dalam proses pelaksanaan kegiatan, di mana ibu rumah tangga dikelompokkan berdasarkan minat usaha atau jenis keterampilan yang ingin dikembangkan. Dalam kelompok-kelompok kecil, peserta dapat berinteraksi lebih intensif dan saling berbagi ide, mengajukan pertanyaan, serta membahas solusi bersama-sama. Selain mempererat hubungan sosial, teknik ini memungkinkan peserta untuk belajar secara kolaboratif, di mana setiap individu saling mendukung dan memotivasi. Dalam sesi kelompok, pendamping dapat memberikan bimbingan yang lebih personal, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat peserta, serta memberikan ruang bagi mereka untuk belajar dari pengalaman satu sama lain.

RESULT

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman terkait konsep kewirausahaan dan meningkatkan motivasi usaha dan penjelasan mengenai rencana pengelolaan usaha. Melalui pendekatan yang praktis dan interaktif, kegiatan ini mengintegrasikan diskusi kelompok serta pendampingan langsung untuk membantu peserta mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, program ini juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan daya saing yang diperlukan untuk menjadi pelaku usaha yang tangguh. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat di lingkungannya.

Tahap awal program dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan potensi ibu rumah tangga di Desa Sukorejo, Bojonegoro.



Gambar 1. Diskusi Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan adalah berdiskusi tentang perencanaan dengan menganalisis kebutuhan dan potensi ibu rumah tangga di Desa Sukorejo, Bojonegoro, contoh-contoh bisnis yang telah berhasil dijalankan, sebagai inspirasi dan panduan untuk memulai usaha. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Desa Sukorejo memiliki keterampilan dasar, seperti memasak, menjahit, atau membuat kerajinan tangan. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam mengelola usaha secara profesional, seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis ini, tim pelaksana menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Selain itu, koordinasi dengan mitra lokal, seperti Yayasan Alkhafi dan tokoh masyarakat, dilakukan untuk mendapatkan dukungan penuh sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi

untuk mencoba bisnis yang sesuai dengan contoh dalam brosur. Selain itu, diskusi interaktif selama kegiatan membantu peserta memahami strategi sederhana dalam memulai usaha, seperti pengelolaan modal kecil dan pemasaran lokal. Dampaknya, beberapa peserta mulai merencanakan langkah awal untuk menjalankan usaha, yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga mereka.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi program diadakan melalui pertemuan langsung di Yayasan Alkhafi yang melibatkan masyarakat setempat, terutama ibu rumah tangga. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program serta membangun kesadaran akan pentingnya pelatihan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.



Gambar 2. Pemberian Materi Motivasi Berwirausaha

Kegiatan sosialisasi program tersebut menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi awal dari ibu rumah tangga akibat tanggung jawab domestik yang menyita waktu dan keraguan mereka terhadap manfaat program. Selain itu, penyebaran informasi yang kurang merata membuat sebagian masyarakat tidak mengetahui acara ini sepenuhnya.

Pelaksanaan tahapan pelatihan dalam kegiatan edukasi masyarakat melalui ibu rumah tangga dalam meningkatkan motivasi usaha dilakukan secara terstruktur untuk meningkatkan motivasi peserta dalam memulai usaha. Tahapan dimulai dengan sesi pengenalan dan pembukaan, yang bertujuan menciptakan suasana nyaman dan membangun kepercayaan peserta. Tim pelaksana menjelaskan tujuan pelatihan serta pentingnya motivasi dalam menjalankan usaha. Selanjutnya, peserta diberikan materi motivasi bisnis yang mencakup cerita sukses pelaku usaha kecil, pentingnya kemandirian

ekonomi, dan cara mengatasi hambatan dalam memulai usaha.



Gambar 3. Tahapan Pelatihan

Materi disampaikan dengan metode yang interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Peserta diajak membuat rencana usaha sederhana dan mempraktikkan teknik pemasaran. Hasilnya, 90% peserta berhasil memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan, dan sebagian besar dari mereka mulai percaya diri untuk menerapkan ilmu yang didapat. Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Tim pendamping melakukan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan langsung. Pendampingan ini bertujuan membantu peserta mengatasi berbagai kendala, seperti pengelolaan stok, peningkatan kualitas produk, dan strategi promosi yang lebih efektif.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

Dari pendampingan ini beberapa peserta telah memulai usaha baru, seperti produksi makanan ringan, sementara peserta lain berhasil meningkatkan usaha yang sudah ada. Selain itu, kelompok diskusi antar peserta dibentuk untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan moral, menciptakan jaringan komunitas usaha yang solid di antara ibu rumah tangga.

DISCUSSION

Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang dilakukan di Yayasan Alkhafi bertujuan memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga di Desa Sukorejo sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya pelatihan ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Program ini merupakan langkah awal yang sangat penting karena keberhasilan program bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang menjadi pelajaran penting dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi awal dari ibu rumah tangga. Banyak dari mereka merasa kesulitan untuk menghadiri sosialisasi karena tanggung jawab domestik yang menyita waktu, seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga. Hal ini menunjukkan pentingnya penjadwalan yang fleksibel dan mempertimbangkan waktu luang peserta potensial. Selain itu, beberapa ibu rumah tangga awalnya bersikap skeptis terhadap program ini, terutama mereka yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya yang tidak memberikan hasil nyata. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana menekankan manfaat konkret program dan memberikan contoh keberhasilan serupa yang telah terbukti efektif. Meskipun menghadapi kendala, pelaksanaan kegiatan ini tetap berhasil menarik perhatian peserta aktif yang kemudian mengikuti program secara berkelanjutan.

Proses sosialisasi memberikan gambaran penting tentang kebutuhan dan persepsi awal masyarakat, yang menjadi dasar untuk menyusun pendekatan program yang lebih efektif. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara tim pelaksana dengan komunitas setempat, menciptakan kepercayaan yang mendukung keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Strategi komunikasi yang lebih baik, penyesuaian waktu kegiatan, dan lokasi yang lebih mudah dijangkau dapat diterapkan untuk mengatasi kendala serupa. Untuk mengukur keberhasilan pendampingan Edukasi Masyarakat Melalui Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Motivasi Usaha, diperlukan indikator keberhasilan yang terukur agar hasil yang dicapai dapat dievaluasi secara objektif.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

| No | Indikator | Penjelasan | Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan | | |
|----|-------------------------------|--|------------------------------------|-------|-------------|
| | | | Kurang | Cukup | Sangat Baik |
| 1. | Peningkatan Pemahaman Peserta | Peserta mampu memahami materi yang diberikan, termasuk konsep dasar memulai usaha, pengelolaan modal, dan strategi | | √ | |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 2. | Tumbuhnya Motivasi untuk Berwirausaha | pemasaran sederhana. Peserta menunjukkan minat dan antusiasme yang meningkat untuk mencoba peluang usaha, yang terlihat dari diskusi, rencana tindak lanjut, atau niat memulai usaha setelah pelatihan. | √ |
| 3. | Penerapan Ilmu dalam Kehidupan Nyata | Beberapa peserta mulai mengambil langkah konkret, seperti menyusun rencana usaha atau mempraktikkan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan. | √ |
| 4. | Keberlanjutan dan Dampak Ekonomi Positif | Program berhasil jika ada peserta yang memulai usaha baru atau meningkatkan usaha yang sudah ada, sehingga memberikan kontribusi pada kemandirian ekonomi keluarga dan masyarakat | √ |

Pendampingan edukasi masyarakat melalui ibu rumah tangga dalam meningkatkan motivasi usaha dapat didukung oleh beberapa teori, salah satunya adalah Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut (Sjövall et al., 2002). Dalam konteks ini, peningkatan edukasi dan pendampingan dapat memperkuat sikap positif ibu rumah tangga terhadap kewirausahaan, meningkatkan norma sosial yang mendukung usaha, serta memberikan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Selain itu, teori Human Capital oleh Becker tahun 1964 juga relevan, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan peluang keberhasilan usaha (Indriyani et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memiliki dasar teoritis yang kuat dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga..

Dari segi sosial, pendampingan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha, memperkuat jejaring sosial antar pelaku usaha, serta mendorong peran aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Dari sisi ekonomi, pendampingan ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan, sehingga ibu rumah tangga dapat mengelola usaha secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga.

Manfaat dari pendampingan ini antara lain meningkatkan literasi kewirausahaan,

membantu ibu rumah tangga mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan, serta mendorong diversifikasi usaha sehingga mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan. Selain itu, dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, program ini juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat daya saing usaha kecil di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengetahuan dan motivasi kewirausahaan ibu rumah tangga di Desa Sukorejo. Program ini berhasil memberikan edukasi praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal, peserta memperoleh bekal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Hasilnya, beberapa peserta berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan membangun jejaring usaha lokal yang memperkuat komunitas mereka. Meskipun Kegiatan berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga, pelaksanaan program ini juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya partisipasi awal akibat keterbatasan waktu ibu rumah tangga. Meskipun demikian, program ini berhasil melibatkan peserta aktif yang berkomitmen mengikuti kegiatan hingga selesai. Evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan dan kepercayaan diri peserta, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

REFERENCES

- Adolph, R. (2016). *Pengembangan Kapasitas Perempuan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelatihan Keterampilan Untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Sosial Pada Serikat Pekka Gianyar*. 5(1), 1–23.
- Diana Sari, W., Nurani, R., Islam Riau, U., & Suska Riau, U. (2022). Positioning Women Entrepreneurs in Small And Medium Enterprises In Indonesia-Food & Beverage Sector Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 388–406. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Indriyani, I., Wiranata, I. P. B., & Hiu, S. (2024). Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM di Era Digital: Pendekatan Kualitatif dengan Business Intelligence dalam Implementasi E-Commerce. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal of Informatics*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.51211/itbi.v9i1.2760>

- Mahanani, A. P., Noerrochmah, I., & Ayubbi, S. El. (2020). *Peningkatan Kapasitas Pelaku Mikro Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Desa Anggrawati melalui Kegiatan Pendampingan (Capacity Enhancement of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Anggrawati Village through Mentoring Activities)*. 2(3), 488–492.
- Ni Made Ayu Krisna Cahyadi, Dian Sugiarti, Suci Rahmawati Prima, Rahmad Purnama, & Suhartono. (2023). Edukasi Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Klender Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2, 251–260. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.724>
- Prasetyo, I., Saddewisasi, W., Riptek, J., Kunci, K., & Korespondensi penulis, P. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, 14 No. 1(1), 60–64. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Sjövall, H., Björnsson, E., Holmberg, J., Hasselgren, G., Röhss, K., & Hassan-Alin, M. (2002). Pharmacokinetic study of esomeprazole in patients with hepatic impairment. *European Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 14(5), 491–496. <https://doi.org/10.1097/00042737-200205000-00005>
- Susilo, J. H., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., Endang, Suprastiyo, A., & Erwanto. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 109–124. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i1.4940>
- Susilo, J. hadi, Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., Endang, E., Suprastiyo, A., Erwanto, E., Dawud, M. Y., Abid, M. A., & Atmaja, D. S. (2024). Pendampingan Alternatif Metode Penjualan Dan Rekomendasi Pengelolaan Limbah Tembakau. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 200–216. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i2.5493>